

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain. Tetapi kesempurnaan itu tidak berarti apabila manusia tidak mampu untuk mempertahankannya. Dengan jalan menuju kepada Allah, melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, akan terbentuknya sikap taat dalam beribadah.

Islam merupakan agama yang luas dan menyeluruh, yang kitab sucinya adalah Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia di kehidupan dunia dan akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itu menjadi tujuan utama yang diidamkan oleh seluruh umat di dunia ini. Adanya pembelajaran diharapkan bisa berperan penting bagi pembentukan sikap pada generasi yang akan datang. Sasaran dari pembelajaran yaitu mencetak manusia yang berkualitas, bertanggungjawab, bermanfaat bagi keluarga, lingkungan sekitar, dan negara.

Berbicara mengenai tujuan hidup manusia Iman Firmansyah menyatakan bahwa:

Salah satu tujuan utama dalam kehidupan manusia adalah ibadah, karena sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus sebagai penghantar manusia menjadi insan yang sempurna. Islam mengajarkan pembentukan moral dan sikap sosial. Melalui ibadah, diharapkan dapat membentuk jiwa dan akhlak manusia menjadi lebih baik.¹

¹ M. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019, 81.

Taat dalam beribadah yang biasa disebut sebagai hubungan harmonis antara hamba dengan tuhan, merupakan gambaran kecintaan kepada Allah dengan ikhlas dan tulus. Tidak ada penghalang, dan memutus hubungan yang bersifat keduniawian. Seperti perkataan yang telah diucapkan oleh sahabat terdekat Rasulullah Saw, Umar bin Khatab r.a “Tuhanku, tidaklah aku beribadah kepada-Mu karena takut neraka, juga tidak karena menginginkan surga. Aku beribadah kepada-Mu semata-mata karena aku sadar hanya engkau Zat yang patut untuk aku sembah”.²

Pada dasarnya tujuan penciptaan manusia oleh Allah Swt, tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Selain sebagai wujud penghambaan kepada sang pencipta, ibadah adalah fitrah bagi manusia, dan dapat menjauhkan dari perbuatan maksiat.

Dalam implementasi ibadah tidak hanya hubungan manusia dengan Allah Swt sebagai Tuhan, namun kegiatan ibadah juga bisa dilakukan hubungan manusia dengan sesama. Menurut Buthanuddin bahwa “Islam memberikan fungsi yang jelas kepada manusia yaitu sebagai makhluk sosial, yang artinya selain berhubungan kepada Allah Swt juga berhubungan dengan sesama”.³ Sehingga dalam kehidupannya, seluruh kegiatan yang dilakukan ditujukan hanya untuk beribadah. Namun pada realita sekarang ibadah sering dianggap remeh, padahal penyembahan kepada Allah merupakan pencerminan kebutuhan manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan terarah.

² Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 35.

³ Burhanuddin, *Islam Agamaku*, (Subang: Royyan Press, 2016), 111.

Dampak positif dari ibadah mengacu kepada beberapa hal yakni moral dan sosial seseorang, selain itu juga berpengaruh pada kejiwaan, sehingga selalu ingat kepada Allah Swt dan melupakan yang lain. Ketika manusia terus mengingat Allah Swt, tentu saja enggan melakukan perbuatan maksiat. Seseorang yang melakukan perbuatan dosa bukan karena dia tidak mengetahui hal tersebut, melainkan dirinya tidak mengingat Allah. Semakin lupa kepada Allah, semakin besar kemungkinan manusia melakukan perbuatan buruk.

Kemudian tujuan dari ibadah lainnya juga di jelaskan oleh Sahriansyah yaitu “Untuk memperkuat keimanan, membersihkan hati serta pikiran. Ibadah bisa memperkuat hubungan batin dan mempertebal keimanan. Iman akan mendorong manusia untuk beribadah dengan sendirinya”.⁴ Pentingnya implementasi beribadah adalah sebagai pembinaan anak didik senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam yang universal. Bimbingan ibadah akan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman anak didik, sehingga akan merubah perilaku menuju manusia yang beriman dan bertakwa.

Pada dasarnya bimbingan ibadah dimulai dari lingkungan keluarga, pengajaran tidak hanya memberikan pemahaman tentang agama. Tetapi yang paling utama adalah menanamkan keyakinan kepada anak percaya kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang berhak disembah. Membiasakan untuk menjaga nilai dan kaidah yang ada pada ajaran Islam.

⁴ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

Bentuk latihan yang bisa diterapkan pada anak didik agar mempunyai sikap taat ibadah, Khotimatul Husna menyatakan “Bisa dilakukan dari perbuatan yang kecil terlebih dahulu seperti membantu orang lain, mengucapkan kata-kata yang baik lalu kemudian membiasakan melakukan shalat dan membaca Al-Qur’an serta ibadah lainnya”.⁵ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa, dalam melatih sikap taat ibadah pada anak perlu dilakukan ke perbuatan yang lebih kecil dahulu, dan kemudian anak didik akan terbiasa melakukan ibadah berapapun ukurannya.

Ibadah adalah kebutuhan hidup manusia. Dari bermacam-macam bentuk pelaksanaan ibadah, pasti semua orang pernah melakukan praktek ibadah. Manusia pasti sering ingat tentang perbuatan buruk yang pernah dilakukannya, dan menganggap ibadah sebagai pembersihan dari dosa yang diperbuat, kemudian berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya:”Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah ayat 21)

Idah Suaidah juga menjelaskan tentang definisi Ibadah yaitu

Ibadah merupakan ketundukan dan patuh manusia kepada Tuhan. Hanya kepada Tuhan tempat bergantung dan meminta pertolongan. Jika semua umat mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta serta penguasa alam semesta ini, kita akan selalu mengabdikan kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.⁶

⁵ Khotimatul Husna, Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktikanya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021, 144.

⁶ Idah Suaidah, “Ibadah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2012.

Salah satu sarana yang efektif untuk membentuk perilaku baik seseorang yaitu dengan ibadah. Karena dengan itu, manusia akan terhubung hatinya oleh Allah Swt secara langsung. Dari sini dapat dipahami bahwa pembiasaan pada anak didik itu penting, seperti yang dinyatakan Jakaria Umro “Apabila anak didik tidak mau mengerjakan apa yang diajarkan Islam seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Qur’an dan sebagainya, mereka tidak akan pernah terbiasa untuk melakukannya”.⁷ Hal ini perlu dilatih setiap hari, jika tidak anak didik pada saat dewasa nanti akan acuh dengan agama Islam. Dan akhirnya agama Islam hanya sebagai formalitas saja.

Sebagai lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri. Melakukan pembentukan sikap yang taat dalam beribadah pada peserta didik dari pengajaran tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Seperti contoh taddarus Al-Qur’an, berdoa sebelum pembelajaran, dan shalat berjamaah. Suatu alasan kegiatan keagamaan banyak dilakukan disana karena banyaknya remaja pada zaman sekarang yang kurang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga di usia mereka rentan sekali melakukan perbuatan yang buruk. Dan tujuannya agar anak didik termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan yang baik dan positif.

Berdasarkan observasi dalam jangka waktu tertentu, peneliti mengetahui dan melihat aktivitas siswa MTs Nurul Islam Kota Kediri, dimulai dari pukul 07.00 siswa memasuki kelas berdoa dan dilanjutkan

⁷ Jakaria Umro, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3, No. 2, 2018, 155.

dengan tadarus Al-Qur'an, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengikuti pelajaran dengan baik, dan mematuhi serta menghormati seorang guru, hal ini sebuah pencerminan ditanamkannya ibadah pada diri siswa sehingga memiliki akhlak yang baik. Pada pukul 09.40 siswa melakukan shalat dhuha berjamaah, kemudian pukul 12.00 siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah, baru mereka pulang. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari oleh siswa termasuk kelas VII B pada saat di sekolah tanpa harus disuruh oleh guru, karena dari awal siswa sudah diberitahukan ada peraturan dari sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga siswa sudah terbiasa melakukannya.⁸

Dari fenomena tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa MTs Nurul Islam mempunyai ketaatan beribadah yang sangat baik dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 3 Oktober 2022 terkait ada atau tidak kegiatan dalam membentuk sikap taat dalam menjalankan ibadah pada siswa. Hj Insriati (Kepala Sekolah) berkata:

Seperti yang telah kita ketahui, semakin berkembangnya zaman generasi muda atau para remaja ini kualitas akhlak dan sikapnya menurun, adab dan sopan santun terasa asing bagi mereka. Hal ini disebabkan beberapa faktor terutama pada lingkungan sekitar, apalagi sekarang anak-anak sudah dengan mudahnya mengakses internet dan media sosial yang sedemikian banyaknya, sehingga informasi atau hal-hal semacamnya susah untuk dikontrol dan dapat dicerna, diingat oleh anak, sehingga masuk dalam pikiran anak entah itu hal baik atau buruk. Dari permasalahan tersebut itu yang mempengaruhi sikap dan tindakan anak. Maka dari itu kami dari madrasah membekali kepada anak didik kita hal-hal baik, kami berupaya membentuk sikap dan akhlak peserta didik menjadi baik, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Upaya yang dilakukan yaitu kami melakukan pelatihan dan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan kegiatan ibadah di sekolah seperti berdoa,

⁸ Observasi, Pada Tanggal 3 Oktober 2022, di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

bertadarus, shalat berjamaah. Selain itu guru juga sering memberi motivasi agar anak bersikap baik sesuai ajaran Islam, entah itu dari cerita, video dan lain-lain. Hal ini diharapkan siswa selalu taat kepada Allah dengan menjalankan ibadah di kesehariannya, sehingga bisa menjauhkan siswa dari hal buruk.⁹

Berdasarkan Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru di MTs Nurul Islam Kota Kediri berupaya menanamkan sikap taat ibadah pada siswa dengan cara memotivasi, dan pemberian nasihat berkaitan dengan keutamaan ibadah, serta hal itu didukung dengan adanya program kegiatan dari Madrasah yang diikuti oleh siswa seperti halnya kelas VII B.

Dari paparan data diatas, penulis tertarik untuk membahas dan menggali lebih dalam mengenai pembentukan sikap taat ibadah pada siswa MTs Nurul Islam Kota Kediri. Atas segala pertimbangan, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pembentukan Sikap Taat Ibadah Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil beberapa hal penting sebagai fokus penelitian dalam kajian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pembentukan sikap taat ibadah pada siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak pembentukan sikap taat ibadah bagi siswa Kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri?

⁹ Insriati, Wawancara dengan Kepala Sekolah , 3 Oktober 2022, MTs Nurul Islam Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan sikap taat ibadah siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri
2. Untuk menelaah dampak dalam pembentukan sikap taat ibadah siswa VII B di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan sikap taat ibadah siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri yang telah dilakukan dan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keilmuan dan keagamaan terutama dalam pembentukan sikap taat beribadah siswa, serta sebagai evaluasi agar kegiatan tersebut terus berkembang.

b. Bagi Pendidik

Guru merupakan seseorang yang dijadikan teladan bagi siswa, menjadi pilar kunci keberhasilan siswa. Dengan hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi acuan dalam membimbing dan mengajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berpikir dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembentukan sikap.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang menjadi acuan penelitian tentang “Pembentukan Sikap Taat Ibadah Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kota Kediri” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Dian Evita Sari, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2020. Dengan judul: Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling. Skripsi ini berisi tentang penanaman sikap sosial pada siswa yang melaksanakan homeschooling. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Evita Sari dengan penelitian saya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Evita Sari lebih fokus pada penanaman sikap pada siswa secara individu. Sedangkan penelitian saya berfokus pada siswa yang ada di madrasah yang memiliki karakteristik berbeda-beda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh: Achmad Nursumari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Intan Lampung, pada tahun 2017. Dengan judul: Korelasi Ketaatan Ibadah Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. Skripsi ini berisi tentang korelasi ketaatan ibadah dengan perilaku sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nursumari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Achmad

Nursumari lebih fokus pada dampak positif ibadah terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada implementasi pembentukan sikap dan kendalanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Ulung Giri Sutikno, Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2019. Dengan judul: Hubungan Antara Ketaatan Beragama Dengan Kemampuan Regulasi Emosi Pada Mahasiswa. Skripsi ini berisi tentang korelasi ketaatan beragama dengan regulasi emosi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulung Giri Sutikno dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Ulung Giri Sutikno mengkaji seseorang yang memiliki agama akan memiliki kecerdasan emosional yang baik, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas seseorang yang taat dalam beribadah mempunyai hubungan yang baik dengan sang pencipta.
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh: Dawam Mahfud, Pengurus Wilayah IPNU Jawa Tengah, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume. 35, No. 1, pada tahun 2015. Dengan judul : Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Jurnal ini berisi tentang pengaruh taat ibadah pada kesehatan mental seseorang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dawam Mahfud dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Dawam Mahfud mengkaji tentang ketaatan beribadah akan membuat kesehatan mental seseorang terjamin, bagaimana dia bisa memposisikan dirinya dengan baik. sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang

ketaatan beribadah akan merubah perilaku siswa, yang bisa dirasakan oleh lingkungan sekitar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh: Yudi Guncahyo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Raden Intan Lampung, pada tahun 2020. Dengan judul: Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru. Skripsi ini berisi tentang peningkatan sikap sesuai ajaran agama Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Guncahyo dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Yudi Guncahyo membahas dalam peningkatan sikap agama pada seseorang lebih efektif dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas pembentukan sikap taat ibadah pada siswa dengan dilakukannya pengajaran dan memberi keteladanan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh: Zulfahmi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, pada tahun 2020. Dengan judul: Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Unismuh Makasar. Skripsi ini berisi tentang peran dari pendidikan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Zulfahmi membahas peran dan kegunaan penanaman akhlak pada siswa akan membentuk karakter dari siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada manfaat pembentukan sikap taat ibadah yang membuat siswa memiliki akhlak yang baik dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh: Nurul Hidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN METRO, pada tahun 2018. Dengan judul: Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP Islam terpadu Bustanul Ulum terbanggi Besar Lampung tengah. Skripsi ini berisi tentang metode pendidikan sikap dan akhlak pada siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Nurul Hidayati membahas metode yang dilakukan secara berurutan dari awal sampai akhir dalam upaya mendidik sikap dan akhlak pada siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada pelatihan secara langsung dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah.
8. Penelitian yang dilakukan oleh: Asri Ayunintias, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2020. Dengan judul: Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Islamic Centre Semarang. Skripsi ini berisi tentang pembiasaan shalat dhuha pada siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asri Ayunintias dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian Asri Ayunintias membahas tentang pembentukan sikap disiplin pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas pelatihan sikap disiplin dan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah, melalui pembiasaan, tidak hanya shalat dhuha, namun juga doa, tadarus dan kegiatan keagamaan lainnya.

